

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak di Semarang

Andre Teguh Santoso^{1*}, Bernadia Linggar Yekti Nugraheni²

^{1*,2}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: 23g30002@student.unika.ac.id^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, kepribadian grit, pengaruh pihak ke-3, sikap, gengsi, dan kesadaran terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi brevet pajak. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik purposive quota sampling dengan 378 responden dari enam universitas berakreditasi unggul di Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan SPSS untuk menguji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, pihak ke-3, sikap, gengsi, dan kesadaran berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa, sedangkan kepribadian grit berpengaruh negatif signifikan. Efek negatif grit menunjukkan bahwa ketekunan tinggi dapat menurunkan minat karena preferensi pada tujuan jangka panjang yang lebih luas dibanding mendapatkan sertifikasi segera. Kesadaran menjadi prediktor terkuat, menandakan bahwa mahasiswa yang memahami manfaat karir lebih termotivasi. Pengaruh sosial eksternal dan gengsi juga meningkatkan niat mengikuti sertifikasi. Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behaviour (Teori Perilaku Terencana) dengan menyoroti kesadaran sebagai faktor kontrol perilaku yang dirasakan. Secara praktis, universitas perlu memperkuat program kesadaran dan sikap positif terhadap sertifikasi brevet pajak. Penelitian ini mengungkap efek unik kepribadian grit yang negatif namun signifikan terhadap niat sertifikasi, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya.

Kata kunci: Efikasi Diri; Kepribadian Grit; Sikap; Kesadaran; Sertifikasi Brevet Pajak.

Abstract. This study aims to analyze the influence of self efficacy, grit personality, third party influence, attitude, prestige, and awareness on accounting students' intention to obtain tax brevet certification. This quantitative research employed purposive quota sampling with 378 respondents from six accredited universities in Semarang. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS to test validity, reliability, classical assumptions, and hypotheses. The results show that self-efficacy, third-party influence, attitude, prestige, and awareness have a significant positive effect on students' intention, while grit personality has a significant negative effect. The negative grit effect indicates that high perseverance may reduce interest due to preference for broader long-term goals over immediate certification. Awareness is the strongest predictor, suggesting students who understand the career benefits are more motivated. External social influences and perceived prestige also enhance the intention to certify. The findings reinforce the Theory of Planned Behaviour by highlighting awareness as a key perceived behavioral control factor. Practically, universities should strengthen awareness programs and positive attitudes toward tax brevet certification. This study reveals the unique negative but significant effect of grit personality on certification intention, contrasting with most prior studies.

Keywords: Self Efficacy; Grit Personality; Attitude; Awareness; Tax Brevet Certification.

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk memperoleh pekerjaan maupun menciptakan lapangan kerja baru. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap karir masa depannya akan secara aktif mengejar peluang pendidikan yang sejalan dengan tujuan karir mereka dan percaya bahwa mereka pantas untuk mencapainya (Kulcsár *et al.*, 2020). Karir di bidang akuntansi membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan yang tercatat dalam buku (Nadila, 2023). Mahasiswa akuntansi memiliki banyak peluang karir, seperti menjadi pendidik, pegawai negeri sipil di Kementerian Keuangan, bekerja di departemen keuangan sektor swasta atau pemerintah, atau menjadi akuntan pajak. Mahasiswa akuntansi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan sistem perpajakan, karena mereka yang nantinya akan memainkan peran penting di profesi perpajakan sebagai pegawai pajak. Sarjana akuntansi masih memiliki banyak kesempatan untuk berkarir di bidang perpajakan (Ghufron & Herawansyah, 2023).

Hal ini juga ditegaskan oleh Pramiana *et al.* (2021), yang menyebutkan bahwa profesi ini masih memiliki peluang yang cukup besar karena kurang diminati dan masih dibutuhkan hingga saat ini. Peraturan perpajakan yang terus berkembang (Nelafana, 2021) mengakibatkan wajib pajak kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga ahli yang profesional untuk membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban tersebut (Lukman & Winata, 2017). Mengingat sistem perpajakan di Indonesia yang masih berkembang, pengetahuan dan keahlian yang profesional dalam bidang ini sangat diperlukan (Nelafana, 2021). Di Indonesia, kantor DJP terdapat 35 kantor di setiap wilayah, serta lebih dari 350 unit KPP, namun jumlah pegawai pajak kurang dari 45.000 orang (Manurung, 2020). Sistem pembayaran perpajakan di Indonesia melibatkan wajib pajak dengan harapan mereka dapat memahami kewajiban mereka dan melaporkannya dengan benar. Namun, terkadang wajib pajak masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi

kewajiban perpajakan akibat kebijakan yang sering berubah (Manurung, 2020). Oleh karena itu, Syah (2022) mengungkapkan bahwa peran profesional di bidang perpajakan sangat diperlukan untuk membantu wajib pajak. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sumber daya manusia di bidang ini masih terbatas, dengan penurunan jumlah pegawai pajak setiap tahunnya, salah satunya akibat faktor kematian (Yanwardhana, 2022). Banyak mahasiswa akuntansi yang belum sepenuhnya memahami pentingnya sertifikasi perpajakan untuk karir mereka. Bagi mereka yang berencana bekerja di bidang perpajakan, mengikuti pelatihan sertifikasi perpajakan merupakan langkah yang wajib dilakukan (Darmawan, 2019). Pelatihan sertifikasi perpajakan di Indonesia lebih dikenal dengan nama sertifikasi brevet pajak, yang terdiri dari dua tingkat, yaitu brevet AB dan brevet C. Masing-masing tingkatan memiliki fungsi yang berbeda, dengan brevet A dan B digunakan untuk menghitung pajak bagi orang pribadi dan badan, sedangkan brevet C digunakan untuk perpajakan internasional.

Sertifikasi brevet C hanya dapat diikuti oleh mereka yang telah menyelesaikan brevet A dan B. Setelah menyelesaikan sertifikasi brevet pajak, mahasiswa dapat memperoleh manfaat, di antaranya sebagai bekal untuk melamar pekerjaan (Muliando & Mangoting, 2014). Selain itu, sertifikasi perpajakan juga dapat memperdalam pengetahuan mahasiswa dalam bidang perpajakan (Nadila, 2023). Dalam mengambil sertifikasi perpajakan, mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri, kepribadian grit, pengaruh pihak ketiga, sikap, gengsi, dan kesadaran. Penelitian Ahmad *et al.* (2015), Schoenfeld *et al.* (2017), dan Umar & Bello (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi niat dalam mengikuti sertifikasi akuntan publik. Sebaliknya, Viviers *et al.* (2023) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam performa akademik. Hasil penelitian lainnya oleh Aziz *et al.* (2017), Lechner *et al.* (2019), E *et al.* (2020), Houston *et al.* (2021), dan Untalan (2023) menunjukkan bahwa kepribadian grit mempengaruhi niat dalam mengikuti sertifikasi akuntansi. Namun, menurut Uzman & Abeyrathna (2023), kepribadian grit berpengaruh negatif terhadap

niat untuk mengikuti sertifikasi akuntan. Penelitian Zakaria *et al.* (2012), Hammour (2018), Ulfah *et al.* (2019), Amaning *et al.* (2020), Karlsson & Noela (2022), Ilias *et al.* (2022), dan Micabalo & Cruspero (2022) menunjukkan bahwa faktor pihak ketiga mempengaruhi niat dalam mengikuti sertifikasi akuntan publik. Namun, Ng *et al.* (2017) dan E *et al.* (2020) berpendapat bahwa faktor pihak ketiga tidak mempengaruhi niat dalam mengikuti sertifikasi akuntan. Sikap mahasiswa terhadap sertifikasi akuntansi juga terbukti mempengaruhi niat mereka untuk mengikuti sertifikasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Jackling *et al.* (2012), Wen *et al.* (2015), dan Hammour (2018). Namun, Chi *et al.* (2022) dan Ilias *et al.* (2022) menemukan bahwa sikap tidak mempengaruhi niat dalam mengikuti sertifikasi audit internal. Gengsi juga mempengaruhi niat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi, seperti yang disampaikan oleh Jackling *et al.* (2012), E *et al.* (2020), Uzman & Abeyrathna (2023), dan Johnson *et al.* (2024).

Mustapha & Hassan (2012) serta Aziz *et al.* (2017) berpendapat bahwa gengsi tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi profesional. Penelitian ini menggunakan keenam variabel tersebut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah penggunaan keenam variabel secara bersamaan dan penerapan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap niat mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efikasi diri, kepribadian grit, pengaruh pihak ketiga, sikap, gengsi, dan kesadaran mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi brevet pajak secara signifikan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap niat mahasiswa dalam mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak.

Tinjauan Literatur

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*, TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang diajukan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, terdapat tambahan faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku seseorang, yaitu *Perceived Behavioural Control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Teori ini berpendapat bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

1) Sikap terhadap perilaku

Sikap ini merujuk pada penilaian individu terhadap suatu perilaku, apakah bersifat positif atau negatif. Sikap terbentuk dari keyakinan seseorang terhadap objek, orang, atau peristiwa tertentu. Secara psikologis, sikap mengacu pada proses mental yang terorganisir, di mana individu siap bereaksi terhadap suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap ini dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pandangannya.

2) Norma subjektif

Norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan untuk melakukan atau menahan diri dari suatu perilaku. Keyakinan dan motivasi dari orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman, pasangan, dan masyarakat, dapat membentuk norma ini. Referensi sosial dari lingkungan sekitar berperan penting dalam mempengaruhi perilaku individu.

3) Kontrol perilaku yang dirasakan

Perceived Behavioural Control adalah persepsi individu mengenai kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Kepercayaan ini sering kali dibangun berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pemikiran individu. Perilaku ini mencakup kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku mereka sendiri, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang mungkin mendukung atau menghalangi perilaku tersebut.

Tabel 1. Indikator kuesioner

| Variabel | Indikator |
|-----------------------|--|
| Efikasi Diri (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin saya dapat menyelesaikan ujian sertifikasi brevet pajak dengan tepat waktu dan memperoleh nilai yang memuaskan. 2. Saya dapat menyelesaikan soal-soal yang rumit secara mandiri saat mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 3. Saya mengetahui apa manfaat yang akan saya peroleh setelah mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 4. Saya dapat menyelesaikan soal-soal yang sulit saat mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak jika saya memiliki fasilitas yang memadai. 5. Jika saya dapat memperoleh bimbingan dari orang lain, saya akan dapat menyelesaikan soal-soal yang rumit saat mempelajari materi ujian sertifikasi brevet pajak. |
| Kepribadian Grit (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyukai tantangan yang saya hadapi saat mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 2. Saya bertekad dan berani mengambil kesempatan untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 3. Saat mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak saya membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra, namun saya tetap termotivasi untuk mengikutinya. 4. Walaupun saya mengalami kesulitan dalam mengikuti ujian ini, namun saya tetap menjalaninya dengan penuh kegigihan. 5. Saya belajar dengan giat dan mengasah keterampilan pajak saya untuk menyelesaikan ujian sertifikasi brevet pajak. |
| Pihak Ke-3 (X3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua saya memotivasi saya untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 2. Karena saya melihat teman-teman saya mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak, hal itulah yang memotivasi saya untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 3. Praktisi pajak sukses yang pernah saya lihat atau dengar mempengaruhi keputusan saya untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. 4. Dosen perpajakan saya memotivasi saya untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 5. Prestasi saya selama ini mempengaruhi keputusan saya untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. |
| Sikap (X4) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak adalah hal yang baik bagi saya. 2. Saya dapat memperoleh gaji yang tinggi jika saya memiliki sertifikasi brevet pajak. 3. Dengan memiliki sertifikasi brevet pajak akan memberikan peluang karir yang lebih baik bagi saya. 4. Gaji adalah faktor utama dalam keputusan saya untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak. 5. Dengan mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak saya dapat memperoleh manfaat yang dapat saya gunakan dalam karir saya. |
| Gengsi (X5) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika saya mengikuti sertifikasi ini maka saya akan dipandang lebih profesional. 2. Seseorang yang memiliki sertifikasi brevet pajak akan lebih dihormati. 3. Menjadi seorang yang bekerja dibidang perpajakan merupakan |

| | |
|---|---|
| | suatu hal yang sangat bergengsi dan meningkatkan rasa percaya diri. |
| | 4. Seseorang yang memiliki sertifikasi akan dipandang berbeda oleh masyarakat dengan yang tidak memiliki sertifikasi. |
| | 5. Sertifikasi brevet pajak akan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menangani masalah pajak secara profesional. |
| Kesadaran (X6) | 1. Saya sadar mengenai pentingnya sertifikasi ini bagi saya yang ingin berkarir dibidang perpajakan. |
| | 2. Saya sadar tentang manfaat yang akan saya terima setelah mengikuti dan memiliki sertifikasi ini. |
| | 3. Saya sadar tentang kurangnya jumlah praktisi perpajakan di Indonesia. |
| | 4. Saya dasar bahwa memiliki sertifikasi ini sangat penting bagi karir saya di bidang perpajakan. |
| | 5. Saya sadar apa yang saya lakukan akan bermanfaat bagi saya. |
| Niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak (Y) | 1. Saya tertarik untuk mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak karena saya dapat menjadi tenaga pajak yang profesional. |
| | 2. Saya tertarik mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak karena dapat menunjang karir saya dibidang perpajakan. |
| | 3. Saya tertarik mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan yang saya impikan. |
| | 4. Saya tertarik mengikuti ujian sertifikasi brevet pajak karena akan mendapatkan maanfaat untuk perjalanan karir saya |
| | 5. Saya tertarik mengikuti ujian sertifikasi perpajakan karena akan mendapat gaji yang menjanjikan. |

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan (Schoenfeld *et al.*, 2017). Penilaian efikasi diri adalah proses mental yang melibatkan individu dalam mengevaluasi kemampuannya dengan menggunakan berbagai sumber informasi, yang dikenal sebagai *self-efficacy* (Nadila, 2023). Dalam *Theory of Planned Behaviour*, efikasi diri termasuk dalam kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku individu dapat dipengaruhi oleh niat mereka untuk mengejar kualifikasi profesional, yang berkaitan dengan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Efikasi diri berhubungan erat dengan niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi pajak, karena hal ini memengaruhi keyakinan, motivasi, ketekunan, serta kepercayaan diri mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep perpajakan, belajar dengan efektif, dan bekerja dengan baik setelah

mengikuti ujian sertifikasi. Penelitian oleh Ahmad *et al.* (2015), Schoenfeld *et al.* (2017), dan Umar & Bello (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntan publik. H1: Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.

Pengaruh Kepribadian Grit Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Grit didefinisikan sebagai kombinasi semangat dan ketekunan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Individu dengan kepribadian grit dianggap memiliki sifat yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan secara efektif, serta tidak mudah putus asa saat menghadapi kegagalan (Nadila, 2023). Uzman & Abeyrathna (2023) menjelaskan bahwa grit adalah semangat dan ketekunan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Keinginan untuk mencapai tujuan penting memerlukan ketekunan dan semangat yang berkelanjutan.

Dalam *Theory of Planned Behaviour*, kepribadian grit termasuk dalam kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Untalan (2023) menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada kemampuan yang dirasakan oleh individu untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian oleh Aziz *et al.* (2017), Lechner *et al.* (2019), E *et al.* (2020), Houston *et al.* (2021), dan Untalan (2023) menunjukkan bahwa kepribadian grit berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. H2: Kepribadian Grit Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.

Pengaruh Pihak Ketiga Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Pihak ketiga mengacu pada pengaruh dari individu lain, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, yang memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan. Pengaruh ini seringkali mencakup motivasi sosial, pertemanan, dan keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok. Apabila seseorang terpengaruh oleh motivasi dari pihak ketiga, hal ini dapat menumbuhkan minat untuk segera mengambil langkah tersebut (Ulfah *et al.*, 2019). Jika individu tidak terlalu terpengaruh oleh orang terdekatnya, mereka mungkin akan lebih bertindak sesuai dengan pemikiran dan keputusan mereka sendiri (Karlsson & Noela, 2022). Dalam *Theory of Planned Behaviour*, pihak ketiga termasuk dalam norma subjektif (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bagaimana keyakinan dan motivasi dari orang-orang di sekitar individu dapat mempengaruhi niat mereka untuk melakukan suatu perilaku. Beberapa faktor tersebut mempengaruhi niat terhadap perilaku menurut TPB (Ilias *et al.*, 2022). Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar terhadap individu (Wen *et al.*, 2015). Penelitian oleh Zakaria *et al.* (2012), Hammour (2018), Ulfah *et al.* (2019), Amaning *et al.* (2020), Karlsson & Noela (2022), Micabalo & Cruspero (2022), dan Ilias *et al.* (2022) menyatakan bahwa pengaruh pihak ketiga berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. H3: Pihak Ketiga Berpengaruh Positif Terhadap Niat

Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.

Pengaruh Sikap Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Sikap merujuk pada penilaian individu terhadap suatu perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif, berdasarkan pemahaman mereka tentang konsekuensi yang akan didapatkan dari perilaku tersebut (Wen *et al.*, 2015). Sikap terhadap perilaku adalah pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai kemungkinan munculnya perasaan positif atau negatif saat melakukan suatu perilaku (Mihartinah & Coryanata, 2019). Dalam *Theory of Planned Behaviour*, sikap merupakan bagian dari norma subjektif (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk mengejar kualifikasi profesional. Penelitian oleh Jackling *et al.* (2012), Wen *et al.* (2015), dan Hammour (2018) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntansi profesional. H4: Sikap Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.

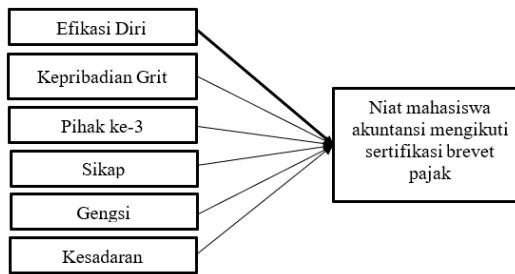
Pengaruh Gengsi Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Gengsi merujuk pada pengakuan dan penghormatan terhadap posisi sosial seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat gengsi yang lebih tinggi, baik melalui pekerjaan atau nama keluarga, cenderung berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Gengsi memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, mempengaruhi pilihan pekerjaan dan pendidikan, serta tingkat gengsi seseorang (Nadila, 2023). Menurut Aziz *et al.* (2017), gengsi berhubungan dengan pengambilan keputusan serta pengakuan dan status di mata orang lain. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa individu tersebut telah mencapai standar pengetahuan dan keahlian yang diakui dalam perpajakan, yang pada gilirannya meningkatkan status sosial dan reputasi mereka di kalangan rekan kerja, klien, dan pemberi kerja (Nadila, 2023). Dalam *Theory of Planned Behaviour*, gengsi merupakan persepsi subjektif. Jackling *et al.* (2012), E *et al.* (2020), Uzman & Abeyrathna (2023), dan Johnson *et al.*

(2024) menyatakan bahwa gengsi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. H5: Gengsi Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.

Pengaruh Kesadaran Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak

Kesadaran merupakan kondisi di mana individu memahami dan mengerti arti, fungsi, dan tujuan melakukan sesuatu. Kesadaran ini muncul dari dalam diri individu tersebut, dan tanpa adanya kesadaran, seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk menerima atau menolak suatu hal (Bara & Parlindungan, 2017). Dalam *Theory of Planned Behaviour*, kesadaran termasuk dalam kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa kesadaran berpengaruh terhadap niat seseorang untuk mengejar kualifikasi profesional. Penelitian oleh Hamid (2017), Omar *et al.* (2019), dan Ilias *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi profesional. H6: Kesadaran Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi strata satu yang telah terakreditasi unggul oleh PDDikti di Semarang, angkatan ganjil 2023, dengan jumlah total sebanyak 6.750 mahasiswa. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus slovin yang digunakan, dengan batas ketelitian sebesar 5% agar sampel dapat menyebar lebih luas, maka diperoleh sampel sebanyak 378 mahasiswa. Pemilihan sampel didasarkan pada mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah perpajakan dan sudah pernah mengetahui tentang brevet pajak. Metode menggunakan *purposive quota sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase per universitas} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa per universitas}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah quota per universitas} = \text{Presentase per universitas} \times \text{Jumlah sample}$$

Sehingga jumlah quota samplingnya adalah:

Tabel 2. Jumlah Quota Sampling

| Nama Universitas | Jumlah Mahasiswa | Jumlah <i>Quota Sampling</i> |
|------------------------------------|------------------|------------------------------|
| Universitas Diponegoro | 1.778 | 100 Mahasiswa |
| Univeritas Negeri Semarang | 1.834 | 103 Mahasiswa |
| Universitas Katolik Soegijapranata | 877 | 49 Mahasiswa |
| Universitas Dian Nuswantoro | 794 | 44 Mahasiswa |
| Universitas Stikubank | 517 | 29 Mahasiswa |
| Universitas Islam Sultan Agung | 950 | 53 Mahasiswa |
| Total | 6.750 | 378 Mahasiswa |

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data primer. Alat olah data menggunakan SPSS. Terdapat 2 variabel, variabel X terdiri dari Efikasi Diri (X1), Kepribadian Grit (X2), Pihak ke-3 (X3), Sikap (X4), Gengsi (X5), dan Kesadaran (X6) serta variabel Y adalah Niat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi brevet pajak. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian memiliki 5 item, item pertama menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan kuesioner yang diberikan (STS) dan item kelima menunjukkan jawaban sangat setuju dengan kuesioner yang diberikan (SS). Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini. Maka persamaannya yaitu:

$$Nm = \alpha + \beta1Ed + \beta2Kg + \beta3P3 + \beta4S + \beta5G + \beta6K + \epsilon$$

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini guna memastikan kualitas yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan pengujian normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji hipotesis analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (Uji F), uji koefisien determinasi (Uji R²), dan uji parameter individual (uji T).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 378 mahasiswa program studi akuntansi strata satu yang terakreditasi unggul oleh PDDikti di Semarang, angkatan ganjil 2023.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 378 responden, terdapat 226 mahasiswa laki-laki (59,7%) dan 152 mahasiswa perempuan (40,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 226 | 59.7% |
| Perempuan | 152 | 40,3% |
| Total | 378 | 100% |

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari 378 responden, sebanyak 43 orang (11,3%) berada pada rentang usia 18-20 tahun, sementara 296 responden (78,4%) berusia antara 21-23 tahun, dan 39 responden lainnya

(10,3%) berusia lebih dari 23 tahun. Berdasarkan data ini, kelompok usia 21-23 tahun merupakan kelompok yang paling dominan di antara responden.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| 18-20 tahun | 43 | 11.3% |
| 21-23 tahun | 296 | 78.4% |
| >23tahun | 39 | 10.3% |
| Total | 378 | 100% |

Uji Validitas

Seluruh item pernyataan dalam kuesioner diuji dan dinyatakan valid, karena nilai *r hitung* untuk setiap item lebih besar dari nilai *r tabel* (0,101).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---|------|----------|---------|------------|
| Efikasi Diri (X1) | 1 | 0.653 | 0.101 | |
| | 2 | 0.616 | 0.101 | |
| | 3 | 0.622 | 0.101 | |
| | 4 | 0.659 | 0.101 | |
| | 5 | 0.653 | 0.101 | |
| Kepribadian Grit (X2) | 1 | 0.717 | 0.101 | |
| | 2 | 0.668 | 0.101 | |
| | 3 | 0.655 | 0.101 | |
| | 4 | 0.659 | 0.101 | |
| | 5 | 0.64 | 0.101 | |
| Pihak Ke-3 (X3) | 1 | 0.692 | 0.101 | |
| | 2 | 0.654 | 0.101 | |
| | 3 | 0.689 | 0.101 | |
| | 4 | 0.658 | 0.101 | |
| | 5 | 0.627 | 0.101 | |
| Sikap (X4) | 1 | 0.680 | 0.101 | Valid |
| | 2 | 0.691 | 0.101 | |
| | 3 | 0.689 | 0.101 | |
| | 4 | 0.638 | 0.101 | |
| | 5 | 0.638 | 0.101 | |
| Gengsi (X5) | 1 | 0.642 | 0.101 | |
| | 2 | 0.732 | 0.101 | |
| | 3 | 0.698 | 0.101 | |
| | 4 | 0.696 | 0.101 | |
| | 5 | 0.650 | 0.101 | |
| Kesadaran (X6) | 1 | 0.704 | 0.101 | |
| | 2 | 0.730 | 0.101 | |
| | 3 | 0.648 | 0.101 | |
| | 4 | 0.656 | 0.101 | |
| | 5 | 0.657 | 0.101 | |
| Niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi brevet pajak (Y) | Y1 | 0.721 | 0.101 | |
| | Y2 | 0.702 | 0.101 | |
| | Y3 | 0.675 | 0.101 | |
| | Y4 | 0.707 | 0.101 | |
| | Y5 | 0.612 | 0.101 | |

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------|------------------|------------|
| Efikasi Diri | 0.640 | |
| Kepribadian Grit | 0.678 | |
| Pihak Ke-3 | 0.683 | |
| Sikap | 0.686 | Reliabel |

| | |
|---|-------|
| Gengsi | 0.716 |
| Kesadaran | 0.708 |
| Niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak | 0.714 |

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,177, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| Sig | Keterangan |
|-------|------------|
| 0.177 | Normal |

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|------------------|-----------|-------|-----------------------------|
| Efikasi Diri | 0.696 | 1.436 | |
| Kepribadian Grit | 0.680 | 1.417 | |
| Pihak Ke-3 | 0.785 | 1.273 | Tidak ada multikolinearitas |
| Sikap | 0.660 | 1.515 | |
| Gengsi | 0.718 | 1.392 | |
| Kesadaran | 0.688 | 1.454 | |

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|------------------|-------|-----------------------------------|
| Efikasi Diri | 0.627 | |
| Kepribadian Grit | 0.687 | |
| Pihak Ke-3 | 0.165 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sikap | 0.161 | |
| Gengsi | 0.750 | |
| Kesadaran | 0.537 | |

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Nm = 3.931 + 0.089X_1 - 0.108X_2 + 0.066X_3 + 0.211X_4 + 0.076X_5 + 0.674X_6 + \epsilon$$

Dimana:

- 1) Konstanta sebesar 3.931.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Efikasi Diri (X_1) sebesar 0.089, yang berarti jika niat

mahasiswa meningkat 1%, maka Efikasi Diri akan meningkat sebesar 0.089.

- 3) Koefisien regresi untuk variabel Kepribadian Grit (X_2) sebesar -0.108, yang menunjukkan bahwa jika niat mahasiswa meningkat 1%, maka Kepribadian Grit akan mengalami penurunan sebesar 0.108.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel Pihak Ketiga (X_3) sebesar 0.066, yang berarti jika niat mahasiswa meningkat 1%, maka pengaruh Pihak Ketiga akan meningkat sebesar 0.066.
- 5) Koefisien regresi untuk variabel Sikap (X_4)

sebesar 0.211, yang menunjukkan bahwa jika niat mahasiswa meningkat 1%, maka Sikap akan meningkat sebesar 0.211.

- 6) Koefisien regresi untuk variabel Gengsi (X_5) sebesar 0.076, yang menunjukkan bahwa jika niat mahasiswa meningkat 1%, maka Gengsi

akan meningkat sebesar 0.076.

- 7) Koefisien regresi untuk variabel Kesadaran (X_6) sebesar 0.674, yang berarti jika niat mahasiswa meningkat 1%, maka Kesadaran akan meningkat sebesar 0.674.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|------|
| | B | Std. Error | |
| 1 (Constant) | 3.931 | 1.111 | .000 |
| Efikasi Diri | .089 | .043 | .039 |
| Kepribadian Grit | -.108 | .031 | .001 |
| Pihak ke-3 | .066 | .023 | .004 |
| Sikap | .211 | .055 | .000 |
| Gengsi | .076 | .038 | .045 |
| Kesadaran | .674 | .053 | .000 |

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai F sebesar 118,615, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,37. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima dan model regresi ini lolos uji kelayakan, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diterapkan.

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model

| Model | F | Sig. |
|------------|---------|-------------------|
| Regression | 118.615 | .000 ^b |

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% variasi dalam niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel efikasi diri, kepribadian grit, pihak ketiga, sikap, gengsi, dan kesadaran. Sementara itu, sisa 35,6% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .806 ^a | .650 | .644 |

Uji Parameter Individual (Uji T)

Hasil uji t untuk variabel efikasi diri menunjukkan nilai signifikansi 0,039, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar 0,089. Oleh karena itu, H1 diterima. Hasil uji t untuk variabel kepribadian grit menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar -0,108. Dengan demikian, H2 ditolak. Hasil uji t untuk variabel pihak ketiga menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar 0,066. Oleh karena itu, H3 diterima. Hasil uji t untuk variabel sikap menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar 0,211. Oleh karena itu, H4 diterima. Hasil uji t untuk variabel gengsi menunjukkan nilai signifikansi 0,045, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar 0,076. Oleh karena itu, H5 diterima. Hasil uji t untuk variabel kesadaran menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi beta sebesar 0,674. Oleh karena itu, H6 diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|------|
| | B | Std. Error | |
| 1 (Constant) | 3.931 | 1.111 | .000 |
| Efikasi Diri | .089 | .043 | .039 |
| Kepribadian Grit | -.108 | .031 | .001 |
| Pihak ke-3 | .066 | .023 | .004 |
| Sikap | .211 | .055 | .000 |
| Gengsi | .076 | .038 | .045 |
| Kesadaran | .674 | .053 | .000 |

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. Nilai signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien regresi beta 0,089 mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin besar niat mereka untuk mengikuti sertifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad *et al.* (2015), Schoenfeld *et al.* (2017), dan Umar & Bello (2019), yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki dampak positif terhadap niat mahasiswa. Dalam konteks *Theory of Planned Behaviour*, efikasi diri termasuk dalam kontrol perilaku yang dirasakan yang mempengaruhi niat untuk melakukan suatu tindakan, seperti mengikuti sertifikasi brevet pajak. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep perpajakan, yang mendorong mereka untuk melanjutkan ke ujian sertifikasi.

Sebaliknya, kepribadian grit berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi beta -0,108 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat grit, semakin rendah niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi. Hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian oleh Aziz *et al.* (2017), Lechner *et al.* (2019), E *et al.* (2020), Houston *et al.* (2021), dan Untalan (2023), yang menyatakan bahwa kepribadian grit berpengaruh positif. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Uzman & Abeyrathna (2023), yang menunjukkan bahwa grit yang tinggi dapat mengarah pada preferensi jangka panjang yang lebih besar, sehingga mengurangi minat terhadap sertifikasi yang lebih bersifat jangka pendek. Fenomena ini mungkin terjadi

karena mahasiswa yang berfokus pada tujuan jangka panjang di bidang perpajakan tidak melihat sertifikasi sebagai prioritas langsung. Pengaruh pihak ketiga terhadap niat mahasiswa juga signifikan positif, dengan nilai signifikansi 0,004 dan koefisien regresi beta 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan atau dorongan dari pihak ketiga, seperti orang tua, teman, atau dosen, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. Hasil ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa norma subjektif, termasuk pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian oleh Hammour (2018), Ulfah *et al.* (2019), Amaning *et al.* (2020), Karlsson & Noela (2022), dan Ilias *et al.* (2022) mendukung temuan ini. Sikap mahasiswa terhadap sertifikasi brevet pajak juga terbukti berpengaruh positif, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi beta 0,211.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap sertifikasi, semakin besar niat mereka untuk mengikutinya. Sikap terhadap suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku tersebut, dapat memotivasi mahasiswa untuk bertindak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jackling *et al.* (2012), Wen *et al.* (2015), dan Hammour (2018), yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi niat mahasiswa untuk memperoleh kualifikasi profesional. Gengsi, dengan nilai signifikansi 0,045 dan koefisien regresi beta 0,076, juga berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak. Semakin tinggi gengsi yang dirasakan, semakin besar niat mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi, karena sertifikasi tersebut

meningkatkan status sosial mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jackling *et al.* (2012), E *et al.* (2020), Uzman & Abeyrathna (2023), dan Johnson *et al.* (2024), yang mengungkapkan bahwa gengsi berperan dalam keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional. Terakhir, kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi brevet pajak memiliki pengaruh paling signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi beta 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sadar akan manfaat dan dampak positif sertifikasi terhadap karir mereka lebih cenderung untuk mengikuti ujian tersebut. Kesadaran yang tinggi terkait manfaat karir dan posisi di bidang perpajakan mendorong mahasiswa untuk lebih berkomitmen dalam mengikuti sertifikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamid (2017), Omar *et al.* (2019), dan Ilias *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa kesadaran mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri, pihak ketiga, sikap, gengsi, dan kesadaran memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi brevet pajak, sementara kepribadian grit berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi tersebut. Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan mengatasi efek negatif dari kepribadian grit, strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan mengintegrasikan materi brevet pajak ke dalam kurikulum, menyelenggarakan seminar karier di dunia perpajakan, serta melakukan kampanye digital tentang manfaat sertifikasi brevet pajak. Selain itu, membentuk komunitas belajar pajak juga dapat menjadi solusi. Untuk mengatasi efek negatif grit, universitas perlu membantu mahasiswa untuk mengaitkan sertifikasi dengan tujuan karir jangka panjang melalui bimbingan karier, mentoring alumni, serta kegiatan praktis seperti magang atau relawan pajak, agar mahasiswa yang memiliki grit tinggi melihat sertifikasi sebagai langkah strategis menuju karier profesional. Keterbatasan dalam

penelitian ini adalah fokusnya yang hanya pada mahasiswa dari beberapa universitas tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi mahasiswa di Indonesia. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kuesioner disebarkan kepada responden dengan cakupan yang lebih luas dan data yang lebih mutakhir, sehingga dapat meningkatkan validitas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk mencantumkan pilihan dalam kuesioner yang menyatakan apakah responden telah mengikuti mata kuliah perpajakan atau belum, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z., Ismail, H., & Anantharaman, R. N. (2015). To be or not to be: An investigation of accounting students' career intentions. *Education and Training*, 57(3), 360–376. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2014-0025>.
- Amaning, N., Anim, R. O., Kyere, A., & Peprah-Amankona, G. (2020). Determinants of career intentions of accounting students. *International Business Research*, 13(12), 14. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n12p14>.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amsiana Bara, & Lintas Parlindungan. (2017). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus kantor pelayanan pajak pratama Jakarta Cakung Satu. *Oktober*, 11(2), 1.
- Aziz, A. D., Mohd Adha, I., Morni, J. S., & Mazilena, T. (2017). Accounting students' perception and their intention to become professionally qualified accountants. *SHS Web of Conferences*, 8, 1–17.

- Caleb, B., Ademola, A., Adegboyegun, O., Olowookere, A., & Oladipo, O. (2020). Perception of undergraduate accounting students towards professional accounting career in Nigeria. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 107. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n3p107>.
- Chen, L., & Yang, X. (2019). Using EPPM to evaluate the effectiveness of fear appeal messages across different media outlets to increase the intention of breast self-examination among Chinese women. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>.
- Chi, T. K., Sin Yi, T., Al Mamun, A., Hayat, N., Salamah, A. A., & Yang, Q. (2022). Predicting the intention to pursue certified professional accountancy qualification among the accounting students. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.860204>.
- Darmawan, Y. (2019). Pengujian terhadap niat mahasiswa diploma III akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 99–113. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.182>.
- Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh minat dan motivasi mengikuti pelatihan brevet pajak A dan B terhadap pilihan berkarir sebagai akuntan pajak (Studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(08), 102–115.
- Firmansyah, D., & Dede, A. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh persepsi profesi perpajakan, pengetahuan pajak, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infv5i4.763>.
- Hamid, S. A. (2017). Motivations to pursue professional accounting qualifications among accounting undergraduates in Malaysia. *Proceeding of the 4th International Conference on Management and Muamalah 2017 (ICoMM 2017)*, 674–683.
- Hammour, H. (2018). Influence of the attitudes of Emirati students on their choice of accounting as a profession. *Accounting Education*, 27(4), 433–451. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490913>.
- Hong, Y., Lai, S., Peng, Z., Yap, J., Teoh, H., & Lee, H. (2017). Factors influencing accounting students' career paths. *Journal of Management Development*, 36(3), 319–329. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2015-0169>.
- Houston, J. M., Luchner, A., Davidson, A. J., Gonzalez, J., Steigerwald, N., & Leftwich, C. (2021). The bright and dark aspects of grit in the pursuit of success. *Psychological Reports*, 124(2), 839–861. <https://doi.org/10.1177/0033294120907316>.
- Ilias, A., Baidi, N., Ghani, E. K., & Rahman, R. A. (2022). Factors driving the intention to pursue internal auditing certification and career among future graduates in Malaysia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 549–558. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100219>.
- Jackling, B., De Lange, P., Phillips, J., & Sewell, J. (2012). Attitudes towards accounting:

- Differences between Australian and international students. *Accounting Research Journal*, 25(2), 113–130. <https://doi.org/10.1108/10309611211287305>.
- Johnson, T., Lang, B., & Mauldin, S. (2024). The impact of the CPA evolution on students' interest in earning a CPA license and working in public accounting. *Issues in Accounting Education*, XX(Xx), 1–14. <https://doi.org/10.2308/issues-2023-036>.
- Karlsson, P., & Noela, M. (2022). Beliefs influencing students' career choices in Sweden and reasons for not choosing the accounting profession. *Journal of Accounting Education*, 58, 100756. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100756>.
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>.
- Lechner, C. M., Danner, D., & Rammstedt, B. (2019). Grit (effortful persistence) can be measured with a short scale, shows little variation across socio-demographic subgroups, and is associated with career success and career engagement. *PLoS ONE*, 14(11), 1–29. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224814>.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pengaruh sikap, norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dengan pendekatan theory of reasoned action model terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Micabalo, K. G., & Cruspero, E. C. Jr. (2022). Factors affecting accountancy graduates' readiness for the certified public accountant licensure examination. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 04(03), 116–135. <https://doi.org/10.38193/ijrcms.2022.4307>.
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi chartered accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>.
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Mustapha, M., & Abu Hassan, M. H. (2012). Accounting students' perception on pursuing professional examination. *International Journal of Education*, 4(4). <https://doi.org/10.5296/ije.v4i4.1546>.
- Nadila, J. (2023). *Analysis of factors influencing students' intention in taking brevet certification (Case study of college accounting students in Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Nelafana, W. (2021). Pengaruh penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan (Studi empiris mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Fakultas Bisnis dan Ekonomika*, 3, 1–56.
- Omar, S. A., Hasbolah, F., & Yusof, K. (2019). Awareness, perception, and behavior of accounting students in private higher education institutions towards professional accountancy qualifications. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 4(20), 116–128.
- Pramiana, O., Umroh, F., Mellenio, A. P., & Mustofia, A. (2021). Minat berprofesi di bidang perpajakan sebelum dan sesudah

- mengikuti brevet pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 1(2), 144–149.
- Safitri, E. N. M. (2024). *Pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak*. Politeknik Negeri Lampung.
- Samsuddin, M. E., Khairani, N. S., Wahid, E. A., & Sata, F. H. A. (2015). Awareness, motivations, and readiness for professional accounting education: A case of accounting students in UiTM Johor. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 124–133. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01139-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01139-9).
- Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017). Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant. *Accounting Education*, 26(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274909>.
- Syah, A. L. N. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak. *Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 241–253.
- Ulfah, R., Amril Jaharadak, A., & Khatibi, A. A. (2019). Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA). *Management Science Letters*, 9(10), 1675–1684. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.020>.
- Umar, I., & Bello, M. S. (2019). The relationship between accounting student's self-efficacy beliefs, outcome expectations and intention to become chartered accountants. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(7), 376–381.
- Untalan, R. (2023). What drives students' intentions to pursue an accounting career? Examining the theory of planned behavior (TPB). *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 08(02), 1–9.
- Uzman, M. F. M., & Abeyrathna, G. (2023). Factors influencing the perception to become a professional accountant (Special reference to students who are following higher national diploma in accountancy at Advanced Technological Institute Kegalle). *SSRN Electronic Journal*, 1. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4329040>.
- Viviers, H. A., De Villiers, R. R., & van der Merwe, N. (2023). The impact of self-efficacy beliefs on first-year accounting students' performance: A South African perspective. *Accounting Education*, 32(6), 646–669. <https://doi.org/10.1080/09639284.2022.2089047>.
- Wen, L., Hao, Q., & Bu, D. (2015). Understanding the intentions of accounting students in China to pursue certified public accountant designation. *Accounting Education*, 24(4), 341–359. <https://doi.org/10.1080/09639284.2015.1051561>.
- Zakaria, M., Wan Fauzi, W. N. A., & Hasan, S. J. (2012). Accounting as a choice of academic program. *Journal of Business Administration Research*, 1(1). <https://doi.org/10.5430/jbar.v1n1p43>.